

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah upaya sadar dan terencana untuk menciptakan lingkungan dan proses pembelajaran di mana siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang diperlukan untuk diri mereka sendiri, masyarakat, bangsa, dan negara.¹

Pendidikan di Indonesia selama ini masih belum sepenuhnya berhasil dalam membina karakter peserta didik. Permasalahan ini terjadi karena kurangnya perhatian dari lembaga-lembaga formal, non-formal, maupun informal dalam membina peserta didik. Maka dari itu dibutuhkan suatu acuan bagi lembaga pendidikan akan adanya model kepemimpinan yang dapat menjawab permasalahan itu.²

Manajemen kepemimpinan kepala Madrasah merupakan suatu ilmu yang mengkaji secara bagaimana seorang melaksanakan kepemimpinan dengan mempergunakan seluruh sumber daya yang di miliki serta dengan selalu mengedepankan konsep dan aturan yang berlaku dalam ilmu manajemen. Kepemimpinan kepala madrasah yaitu kemampuan kepala madrasah untuk

¹ Peraturan pemerintah dinas Pendidikan nasional, *undang – undang republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang standar Pendidikan anak usia dini*, hlm. 1.

² Ahmad Jalaludin, “Model kepemimpinan kepala madrasah dalam penguatan Pendidikan karakter” Uin Malang, 2022) hal 1.

menciptakan perubahan yang paling efektif dalam perilaku kelompok bagi yang lain dia adalah proses mempengaruhi kegiatan-kegiatan kelompok ke arah penetapan tujuan dan pencapaian tujuan. Kepala madrasah sebagai pengelola bisa di lihat sebagai orang yang menggunakan struktur-struktur dan prosedur-prosedur yang berlaku untuk mencapai tujuan-tujuan organisasi madrasah.³

Peran kepemimpinan dalam suatu organisasi merupakan peran yang sangat dominan. Maju tidaknya suatu kegiatan organisasi akan banyak dipengaruhi oleh profesionalitas pemimpinnya. Pemimpin ibarat motor penggerak yang fungsinya bukan hanya menjadi penentu apakah organisasi bergerak maju atau stagnan. Namun sebagi motor penggerak organisasi, pemimpin juga bertanggung jawab apakah organisasi yang dipimpinnya akan mencapai tujuan yang diinginkan atau tidak. Kepala madrasah merupakan seorang pemimpin di lingkungan pendidikan madrasah. Secara teoritik, pengertian kepala sekolah dan kepala madrasah tidak memiliki perbedaan yang substansial. Perbedaan di antara keduanya hanya terletak pada kelembagaan yang dipimpin. Untuk memahami karakteristik antara sekolah dan madrasah dan berikut pemimpinnya, kita harus mengetahui gambaran singkat tentang bagaimana madrasah dan perkembangannya di Indonesia.⁴

Apabila manajemen Pendidikan sejak taman kanak-kanak sampai universitas berada pada tingkat pengelolaan yang nyata yakni pada daerah masing-masing, maka kebutuhan pembangunan di daerah, kebutuhan tenaga-

³ Baryanto. "Manajemen Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Di Mts Nurul Kamal Pendidikan Kabupaten Rejang Lebong", Jurnal Studi Manajemen Pendidikan 1, No 2 (2017): 245.

⁴ Imam Junaris, *Kepemimpinan Kepala Madrasah Sebuah Paradigma* (Purbalingga: Cv.Eureka Media Aksara, 2021, Hal 35)

tenaga terampil untuk pembangunan daerah akan dapat diketahui dan dikelola secara baik. Desentralisasi manajemen Pendidikan nasional berarti pula mengizinkan partisipasi masyarakat dalam penyelenggaraan Pendidikan nasional, mengorganisasi diri dan munculnya kepemimpinan lokal (local genius). Dengan sendirinya masalah output Pendidikan nasional dalam bentuk link and match bukanlah merupakan suatu masalah karena akan tumbuh dengan sendirinya dari penerapan desentralisasi manajemen Pendidikan.⁵

Kepemimpinan kepala madrasah sangat mempengaruhi terhadap jalannya suatu lembaga pendidikan, akan terus atau berhentinya sebuah Lembaga pendidikan sangat tergantung oleh sosok pimpinannya. Sebagaimana firman Allah SWT yang berbunyi :

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ

(Ingatlah) ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat, “Aku hendak menjadikan khalifah¹³ di bumi.” Mereka berkata, “Apakah Engkau hendak menjadikan orang yang merusak dan menumpahkan darah di sana, sedangkan kami bertasbih memuji-Mu dan menyucikan nama-Mu?” Dia berfirman, “Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui.”⁶

Kepala Madrasah sebagai edukator harus memiliki strategi yang tepat untuk meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan di satuan pendidikannya yang menciptakan iklim yang kondusif, memberikan nasehat kepada warga madrasah, melaksanakan model pembelajaran yang menarik, melaksanakan pembinaan mental, moral, fisik dan artistik. Sebagai manajer,

⁵ Buhari Luneto “Efektivitas Manajemen Kepemimpinan Kepala Madrasah Di Man 1 Kabupaten Gorontalo” Jurnal Manajemen Pendidikan, Volume 9, Nomor 1 (Februari 2021), Hal 77

⁶ Al Quran Kemenag surat Al Baqoroh Ayat 30

Kepala Madrasah harus memiliki strategi yang tepat untuk memberdayakan tenaga kependidikan melalui kerjasama yang kooperatif, memberi kesempatan kepada para tenaga kependidikan untuk meningkatkan profesinya, dan mendorong keterlibatan seluruh tenaga kependidikan dalam berbagai kegiatan yang menunjang program sekolah.⁷

Salah satu faktor kunci dalam pengembangan peserta didik adalah peran kepemimpinan kepala sekolah atau kepala madrasah. Kepala madrasah, misalnya, memiliki tanggung jawab besar dalam mengelola sumber daya, menciptakan perubahan perilaku kelompok, serta mempengaruhi pencapaian tujuan pendidikan. Kepemimpinan yang efektif akan mendorong terciptanya iklim sekolah yang kondusif, pembinaan mental dan moral, serta pelaksanaan pembelajaran yang menarik dan bermakna. Kepala madrasah juga berperan sebagai manajer, edukator, model teladan, dan penghubung antara sekolah, orang tua, serta Masyarakat.⁸

Pendidikan karakter dapat dimaknai sebagai pendidikan nilai pendidikan budi pekerti, pendidikan moral, pendidikan watak yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan siswa agar dapat memberikan keputusan baik-buruk, memelihara apa yang baik, dan mewujudkan kebaikan itu dalam kehidupan sehari-hari dengan sepenuh hati. (Rencana Aksi Nasional Pendidikan Karakter, Kemdiknas 2010 - 2014). Secara umum ada tiga kelompok pendidikan karakter yang ingin dikembangkan, yaitu: (1) Pendidikan karakter yang menumbuhkan kesadaran sebagai makhluk dan

⁷ Ahmad Jalaludin "Model kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Penguatan Pendidikan Karakter" UIN Malang, Hal 2.

⁸ "Peran Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Pengembangan Kurikulum Merdeka di MTs Negeri 2 Medan" Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia, Vol. 2, No. 4 November 2024.

hamba Tuhan Yang Maha Esa, (2) pendidikan karakter yang terkait dengan keilmuan, dan (3) pendidikan karakter yang menumbuhkan rasa cinta dan bangga menjadi orang Indonesia.⁹

Dalam pengembangan Pendidikan karakter peserta didik Madrasah menggunakan Sembilan pilar karakter 1) Cinta tuhan dan segenap ciptaan-Nya, 2) Mandiri, disiplin dan tanggung jawab 3) Jujur, Amanah dan berkata bijak, 4) Hormat, santun dan pendengar yang baik, 5) Dermawan, suka menolong dan kerja sama, 6) Percaya diri, kreatif dan pantang menyerah, 7) Pemimpin yang baik dan adil, 8) Baik dan rendah hati, 9) Toleran cinta damai dan Bersatu, K4) kebersihan kerapian Kesehatan dan keamanan.¹⁰

Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ulum Karakter Bojonegoro adalah salah satu madrasah favorit di kabupaten Bojonegoro, karena pendidikan karakter anak harus dibina dari kecil mungkin agar menjadi pribadi yang berakhlak berilmu dan mempunyai pondasi agama islam yang kokoh. Untuk itu peneliti ingin mengetahui bagaimana pengembangan pendidikan karakter di MI Nurul Ulum karakter Bojonegoro.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan paparan konteks penelitian diatas, maka peneliti fokus pengembangan pendidikan karakter. Dengan Melihat uraian di bagian pendahuluan, maka perlu dirumuskan beberapa masalah guna memberikan fokus penelitian yang terarah sebagai berikut :

⁹ Ministry of education, *Character Education Development Guide*, 2012.

¹⁰ Hasil wawancara dengan Kepala Madrasah ustadzah. Ummatul Khoiriyah . S.Pd.I
Tanggal 16 Juli 2025.

1. Bagaimana perencanaan kepemimpinan kepala madrasah dalam mengembangkan pendidikan karakter peserta didik di MI Nurul Ulum Bojonegoro?
2. Bagaimana pelaksanaan kepemimpinan kepala madrasah dalam mengembangkan pendidikan karakter peserta didik di MI Nurul Ulum Bojonegoro?
3. Bagaimana monitoring dan evaluasi kepemimpinan kepala madrasah dalam mengembangkan pendidikan karakter peserta didik di MI Nurul Ulum Bojonegoro?

C. Tujuan penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan dan menganalisis perencanaan pengembangan Pendidikan karakter peserta didik.
2. Menjelaskan dan menganalisis proses pelaksanaan pengembangan pendidikan karakter peserta didik.
3. Menganalisis monitoring dan evaluasi kepemimpinan kepala madrasah dalam pengembangan Pendidikan peserta didik

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Secara Teoritis :
 - a. Menganalisis dan mendiskripsikan perencanaan yang baik, membantu dalam menetapkan tujuan dan strategi yang jelas untuk mencapai hasil pendidikan yang diinginkan model kepemimpinan Kepala Madrasah dalam mengembangkan pendidikan karakter siswa di MI Nurul Ulum Karakter Bojonegoro.

- b. Peneliti berharap hasil dari penelitian ini dapat memberikan informasi kepada pihak yang berkepentingan dalam manajemen pengembangan Pendidikan karakter

2. Manfaat secara Praktis

a. Bagi Madrasah

Penelitian ini Sebagai sumber rujukan yang bisa diterapkan di sekolah-sekolah yang sedang melakukan pengembangan Pendidikan karakter

b. Bagi Kepala Madrasah

Kapala Madrasah dapat menggunakan hasil penelitian ini dalam pengambilan kebijakan khususnya dalam manajemen pengembangan pendidik karakter.

c. Bagi Guru

Dengan pelaksanaan penelitian ini dapat memberikan pengalaman dan dapat memperdalam keilmuan Manajemen Pendidikan Islam khususnya pada bidang pengembangan Pendidikan Karakter yang baik

E. Orisinalitas Penelitian

Dalam penulisan penelitian ini terlebih dahulu penulis mengadakan pustaka terhadap beberapa penelitian yang berkaitan dengan apa yang akan penulis tuangkan dalam penelitian ini agar dapat memberikan gambaran umum tentang sasaran yang akan penulis sajikan, dan agar terlihat perbedaan dengan apa yang akan penulis sajikan. Berikut ini penelitian yang relevan dengan judul penulis diantaranya.

Pertama, Mohammad Nasihuddin, kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Membentuk Karakter Siswa, 2018. penelitian ini peneliti menemukan

berbagai aktivitas yang berkaitan dengan berbagai pengembangan diri siswa di MTs Al-Amiriyyah Blokagung Karangdoro Tegalsari Banyuwangi yaitu:

(1) Kepala Madrasah dalam Mengembangkan lingkungan kerja untuk membentuk karakter siswa MTs Al-Amiriyyah Blokagung Karangdoro Tegalsari Banyuwangi; Pertama, Memberikan Motivasi, kedua, Penempatan guru sesuai kompetensinya, ketiga, Melakukan Pendekatan Personal Kepala Madrasah Kepada Guru, Keempat, Penanaman nilai-nilai spiritual dalam lingkungan kerja. (2) Kepala Madrasah dalam memberikan layanan yang memuaskan untuk membentuk karakter siswa MTs Al-Amiriyyah Blokagung Karangdoro Tegalsari Banyuwangi; pertama, penanaman disiplin kerja, kedua, Pelayanan Profesional, ketiga, Pemberian penghargaan kepada guru yang berprestasi, Keempat, Keterlibatan guru dalam kegiatan madrasah, kelima Melakukan supervisi akademik kepada guru.

Kedua Baridin, Manajemen Kepala Madrasah Dalam Pengembangan Pendidikan Karakter, 2018. pengembangan pendidikan karakter melalui budaya madrasah di MI Negeri 4 Brebes dan MI Negeri 6 Brebes secara umum diklasifikasikan ke dalam budaya guru dan budaya siswa di mana dalam penyusunannya ditempuh melalui beberapa tahapan, yakni penentuan nilai-nilai karakter yang akan ditanamkan; pembetulan budaya madrasah dengan berdasarkan asas keteladanan khususya oleh guru melalui musyawarah mufakat untuk mendukung pencapaian internalisasi nilai-nilai karakter pada siswa dan pengawasan terhadap penerapan budaya madrasah melalui peneguran, baik secara langsung maupun tidak bagi siswa yang melakukan pelanggaran.

Ketiga, Ahmad Jalaludin, Model Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Penguatan Pendidikan Karakter, 2022. penelitian menemukan bahwa: (1) Model kepemimpinan yang di lakukan kepala madrasah MTsN Batu melalui disiplin waktu, controlling, responsif, rajin beribadah, peduli & empati, bersikap demokratis, kolektif kolegial, serta asaz kekeluargaan, (2). Pelaksanaan model kepemimpinan kepala MTsN Batu yaitu perhatian, refleksi, memotivasi, serta stimulasi. (3). Implikasi model kepemimpinan kepala MTsN Batu melalui keteladanan, perilaku kepala madrasah dan guru, membuat program pembiasaan, serta aturan sekolah yang bersifat fleksibel.

Keempat, Amari Mahmud, Manajemen Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Berbasis Karakter Di Madrasah Aliyah Wathoniyah Islamiyah, 2021. Dalam meningkatkan mutu pendidikan berbasis karakter, Kepala Madrasah mengutamakan sikap demokrasi dan kekeluargaan yang sangat kental dengan pihak Yayasan dan dengan warga Madrasah lainnya, yakni guru, tenaga kependidikan dan siswa. Begitu juga dalam kehidupan sehari-hari di Madrasah, Kepala Madrasah selalu menunjukkan cara kerja yang berkarakter, sehingga menjadi suri tauladan bagi anggota dan para siswanya. Dari sini lah timbul kepuasan kerja bagi para guru dan tenaga kependidikan. Kepala Madrasah juga memberikan apresiasi penghargaan bagi yang berprestasi dan sanksi bagi yang melanggar aturan

Kelima, Badrun, peran kepemimpinan kepala madrasah dalam mengembangkan pendidikan karakter di mtsn 2 lombok timur, 2022. Hasil penelitian ini menunjukkan yaitu: Pertama, Peran kepala madrasah dalam mengembangkan pendidikan karakter di MTs Negeri 2 Lombok Timur yaitu:

(a) kepala madrasah sebagai penyusun program pendidikan karakter (Manager), (b) kepala madrasah sebagai pemimpin program pendidikan karakter. (c) kepala madrasah sebagai pembina pendidikan karakter (Educator), (d) kepala madrasah sebagai panutan dalam penerapan pendidikan karakter (Modelling), dan (e) kepala madrasah sebagai penghubung terhadap orang tua siswa dan masyarakat (Connector). Kedua. Implementasi pendidikan karakter di MTs Negeri 2 Lombok Timur dilakukan melalui (a) integrasi dalam manajemen madrasah, (b) integrasi dalam kegiatan pembelajaran, (c) integrasi melalui pembinaan ekstrakurikuler, (d) integrasi dalam kegiatan keseharian di madrasah. Ketiga, dari 18 nilai karakter menurut Kemediknas, ada enam nilai karakter yang dikembangkan di MTs Negeri Lombok Timur yaitu nilai (1) religius, (2) jujur, (3) disiplin, (4) peduli lingkungan, (5) peduli sosial dan, (6) tanggung jawab.

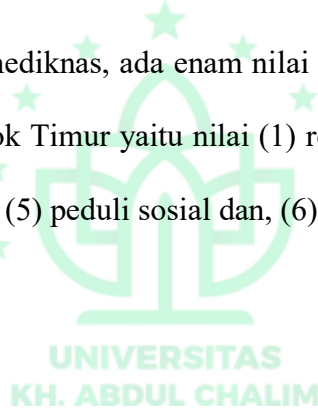


Table 1.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama, Judul, dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas penelitian
1	Mohammad Nasihuddin, 2018, <i>“Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Membentuk Karakter Siswa”</i>	Peneliti sama-sama meneliti tentang kepala madrasah dalam pendidikan karakter, sama-sama menggunakan metodel kualitatif.	Fokus Penelitian, subjek penelitian, lokasi penelitian, metode penelitian	Manajemen Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Mengembangkan Pendidikan Karakter Peserta Didik Di Mi Nurul Ulum Kabupaten Bojonegoro
2	Baridin, 2018, <i>“Manajemen Kepala Madrasah Dalam Pengembangan Pendidikan Karakter”</i>	Peneliti sama-sama meneliti tentang kepala madrasah dalam pendidikan karakter, sama-sama menggunakan metodel kualitatif.	Fokus Penelitian, subjek penelitian, lokasi penelitian, metode penelitian	
3	Baridin, 2018, <i>“Manajemen Kepala Madrasah Dalam Pengembangan Pendidikan Karakter”</i>	Peneliti sama-sama meneliti tentang kepala madrasah dalam pendidikan karakter, sama-sama menggunakan metodel kualitatif.	Fokus Penelitian, subjek penelitian, lokasi penelitian, metode penelitian	
4	Amari Mahmud, 2021 <i>“Manajemen Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Berbasis Karakter Di Madrasah</i>	Peneliti sama-sama meneliti tentang kepala madrasah dalam pendidikan karakter,	Fokus Penelitian, subjek penelitian, lokasi penelitian, metode penelitian	

	<i>Aliyah Wathoniyah</i> <i>Islamiyah</i> ”	sama sama menggunakan metodel kualitatif.		
5	Badrun, 2022 “ <i>peran kepemimpinan kepala madrasah dalam mengembangkan pendidikan karakter di mtsn 2 lombok timur</i> ”	Peneliti sama- sama meneliti tentang kepala madrasah dalam pendidikan karakter, sama sama menggunakan metodel kualitatif.	Fokus Penelitian, subjek penelitian, lokasi penelitian, metode penelitian	



F. Definisi Istilah

1. Manajemen Kepemimpinan Kepala Madrasah

Manajemen berarti mengurus, mengatur, mengendalikan, mengurus, mengurus, mengatur, melaksanakan, menyelenggarakan dan mengarahkan. Kata mengelola berasal dari bahasa latin yaitu *mono* artinya tangan, *less* artinya bekerja berulang-ulang dengan tangan, ditambah akhiran *setuju* artinya melakukan sesuatu, kemudian menjadi *managiare* artinya mengerjakan sesuatu berkali-kali dengan tangan.¹¹ Kepemimpinan kepala madrasah memainkan peran krusial dalam keberhasilan lembaga pendidikan Islam. Sebagai pemimpin, kepala madrasah bertanggung jawab tidak hanya dalam aspek administrative tetapi juga dalam pengelolaan edukatif, yang mencakup pengembangan kualitas pendidikan dan karakter siswa.

2. Pendidikan karakter

Pendidikan karakter adalah proses yang dirancang untuk menanamkan nilai-nilai etika dan moral kepada peserta didik, sehingga mereka dapat menjadi individu yang berakhlak mulia dan bermanfaat bagi diri sendiri serta lingkungan sekitar Menurut Kemendikbud, tujuan pendidikan karakter adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik menjadi manusia yang bertaqwa, berpengetahuan, kreatif, inovatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

¹¹ Kristiawan, Muhammad. (2017) Manajemen Pendidikan. Yogyakarta: Penerbit Deepublish.